

**HUBUNGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA  
BALITA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA : *LITERATURE  
REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**IRWAN ARDIANTO**

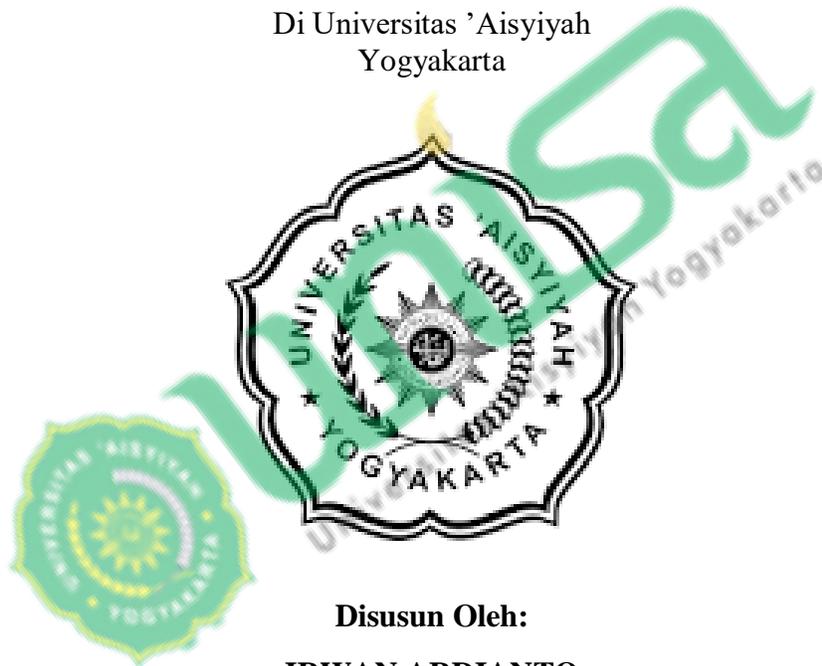
**1710201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISTIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HUBUNGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA  
BALITA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA: *LITERATURE  
REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**IRWAN ARDIANTO**

**1710201080**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISTIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA  
BALITA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA : *LITERATURE  
REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**IRWAN ARDIANTO**

**1710201080**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterimas Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada tanggal : 16 September 2021

Pembimbing



Drs. Sugiyanto, M.Kes

# HUBUNGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA : *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Irwan Ardianto<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>2</sup>irwanardhi.6@gmail.com, <sup>3</sup>sugiyantogwi@gmail.com

## ABSTRAK

ISPA menempati urutan pertama penyakit yang diderita pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Secara umum ada 3 faktor terjadinya ISPA yaitu, faktor lingkungan, faktor individu anak, serta faktor perilaku. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, dan status imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian kapsul vitamin A pada balita dengan kejadian penyakit ISPA berdasarkan penelusuran literature. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Cross Sectional* dan *literature review* atau studi pustaka. Bahan analisa terdiri dari lima jurnal dalam bahasa indonesia yang dapat diakses *full-text*. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan secara spesifik antara balita yang mendapatkan vitamin A dengan yang tidak mendapatkan kapsul Vitamin A yakni bayi yang tidak mendapatkan kapsul Vitamin A cenderung lebih beresiko terkena penyakit ISPA dibandingkan bayi yang mendapatkan kapsul Vitamin A.

**Kata Kunci** : Kapsul Vitamin A, Balita, ISPA

**Daftar Pustaka** : 21 jurnal, 2 buku, 5 website

**Halaman** : xii, 78 halaman, 17 tabel, 3 gambar, 4 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN THE ADMINISTRATION OF VITAMIN A CAPSULES TO TODDLERS AND THE INCIDENCE OF ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS : A LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Irwan Ardianto<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>2</sup>irwanardhi.6@gmail.com, <sup>3</sup>sugiyantogwi@gmail.com

## ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) ranks first for diseases suffered by infants and toddlers in Indonesia. In general, there are 3 factors for the occurrence of ARI, that are environmental factors, individual child factors, and behavioral factors. The individual factors of the child include the child's age, birth weight, nutritional status, vitamin A, and immunization status. The purpose of this study is to determine the correlation between the administration of vitamin A capsules to toddlers and the incidence of ARI disease based on literature searches. This research was quantitative research with cross sectional method and literature review. The analysis material consisted of five journals in Indonesian which could be accessed in full-text. The results of the analysis showed that there was a specific difference between toddlers who received vitamin A and those who did not receive vitamin A capsules. Babies who did not receive vitamin A capsules tended to be more at risk of ARI disease than those who received vitamin A capsules.

**Keywords** : Vitamin A Capsule, Toddlers, ARI

**References** : 21 Journals, 2 Books, 5 Websites

**Pages** : xii, 78 Pages, 17 Tables, 3 Pictures, 4 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan menyumbangkan lebih dari 80% penyakit yang dialami oleh bayi dan balita di Indonesia. Keadaan ini mengindikasikan bahwa cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan di Indonesia masih rendah. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala, tenggorokan terasa sakit atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Prevalensi ISPA tahun 2018 di Indonesia menurut diagnosa tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) sebesar 7,8 persen. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan akut dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek/hidung tersumbat dan/atau sakit tenggorokan. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, provinsi dengan penderita ISPA tertinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 13,1 persen. Sementara, penderita ISPA paling sedikit di Jambi sebesar 5,5 persen (Kemenkes, 2018).

ISPA menempati urutan pertama penyakit yang diderita pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Data penemuan kasus pneumonia dari tahun 2013-2018 di Kota Yogyakarta. penemuan kasus ISPA pada balita di Kota Yogyakarta cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2015-2018, dengan jumlah penemuan kasus ISPA tahun 2015 sebanyak 396 kasus, tahun 2016 sebanyak 760 kasus, tahun 2017 sebanyak 823 kasus dan tahun 2018 sebanyak 1.178 kasus dengan jumlah prosentase 66,07% (Kemenkes, 2019).

Secara umum ada 3 faktor terjadinya ISPA yaitu, faktor lingkungan, faktor individu anak, serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, kondisi fisik rumah, dan kepadatan hunian rumah. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, dan status imunisasi. Sedangkan faktor perilaku yang dapat menimbulkan risiko terjadinya ISPA adalah penggunaan bahan bakar, dan perilaku merokok. Praktek penanganan ISPA di keluarga baik yang dilakukan oleh ibu ataupun anggota keluarga lainnya sangat penting untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada bayi dan balita (Kemenkes, 2016).

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan karena penurunan sistem imun dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A. Dari hasil kajian berbagai studi menyatakan bahwa vitamin A merupakan zat gizi yang sangat penting dan konsumsi kita cenderung belum tercukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Gejala defisiensi Vitamin A akan nampak bila cadangan Vitamin A dalam hati telah berkurang. Defisiensi protein dan Zn akan menghambat pelepasan Vitamin A dari hati, sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala seperti defisiensi Vitamin A. Defisiensi Vitamin A dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya konsumsi Vitamin A yang rendah, gangguan dalam proses penyerapan didalam usus halus, gangguan dalam proses penyimpanan di hati, dan gangguan dalam proses konversi provitamin A menjadi Vitamin A (kemenkes, 2019).

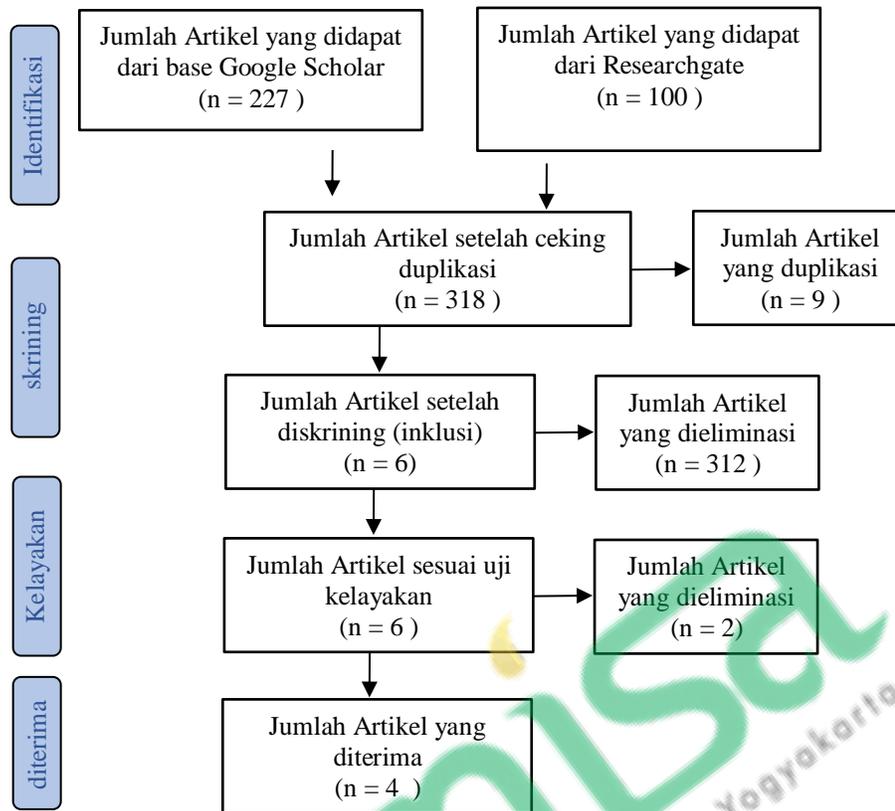
Pada suatu penelitian yang ditujukan untuk melihat hubungan kadar seng dan vitamin A terhadap kejadian ISPA dan diare menyebutkan, bahwa kedua faktor tersebut (vitamin A dan seng) sangat berperan dalam pembentukan imunitas dalam mencegah terjadinya ISPA dan diare. Dalam penelitian tersebut, pada anak yang terdapat defisiensi vitamin A (bisa dari kurangnya konsumsi vitamin A) akan meningkatkan risiko terjadinya ISPA atau diare dua kali lebih besar. Penelitian tersebut menyebutkan, vitamin A yang diberikan pemerintah terkadang kurang memadai untuk membuat kadar vitamin A yang cukup pada tubuh. Maka dari itu, pemberian

vitamin A harus terus dilakukan secara rutin mengingat kadar vitamin A yang masuk dalam tubuh untuk dimetabolisme, terkadang tidak terpenuhi selama perkembangan balita (Asfianti, Nazir, Husin, & Theodorus, 2013). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pemberian Vitamin A yakni dari tingkat pengetahuan sejalan dengan jenjang pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah anak serta sumber informasi vitamin A yang diperoleh ibu, dan beberapa pengaruh dari sosio-kultural di masyarakat (Kemenkes, 2018).

Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 76,68%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah DI Yogyakarta (100,00%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (31,97%). Terdapat dua provinsi belum mengumpulkan datanya, yaitu Provinsi Maluku Utara dan Papua Barat. Capaian pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan (Kemenkes, 2019). Prevalensi menurut diagnosis dokter, penderita ISPA yang tercantum di dalam hasil Riskesdas 2018 sebesar 6%, dan dari data yang sama menunjukkan bahwa penderita ISPA yang diagnosis dokter dan menunjukkan gejala sebesar 10% dari penderita ISPA yang melakukan pemeriksaan secara rutin (Kemenkes, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada dua database yaitu *Google Scholar* dan *Researchgate* dengan menggunakan kata kunci berupa Kapsul Vitamin A, Balita dan ISPA. Jurnal yang digunakan untuk penelitian diterbitkan antara 1 Januari 2015 sampai 1 oktober 2020. Inklusi yang digunakan adalah *study design* menggunakan *Cross Sectional*. Naskah lengkap fulltext yang merupakan jurnal resmi bukan artikel atau sejenisnya. Teks atau abstrak ditinjau lengkap sebelum dimasukkan ke dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan *JBI Critical Appraisal*. Hasil yang didapatkan dari penelusuran dua database adalah 327 artikel, kemudian terdapat 9 artikel yang duplikasi sehingga menjadi 318. Dari artikel dilakukan eliminasi, sebanyak 312 artikel ditolak sehingga tersisa 6 artikel yang lolos dalam skrinning inklusi. Kemudian dari 6 artikel yang lolos, 2 artikel dieliminasi sehingga artikel yang diterima adalah 4.



Gambar.1  
Diagram prisma

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelusuran literatur

Tabel.1 Ringkasan tabel studi yang termasuk dalam review

Judul/penulis/tahun	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Populasi dan sampel	Hasil
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kuantan Sako Tahun 2016, (Rinda Fithriyana, Sako tahun 2016).	Mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang vitamin A dengan Pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Desa Kuantan Sako tahun 2016.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain Kuantitatif dengan penelitian bersifat analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Kuantan Sako yang berjumlah 420 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan tehnik simple random sampling yaitu dengan pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi anggota.	Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P value = 0,000 ( $P \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah desa Kuantan sako Tahun 2016. Diperoleh juga nilai POR = 7.792 artinya ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 7.792 kali untuk memberikan vitamin A pada anaknya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

<p>Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Yang Berkunjung Ke Puskesmas Simpang Baru Tahun 2017, (Adhistie Indah Sari, 2019)</p>	<p>Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Yang Telah Berkunjung Ke Puskesmas Simpang Baru Tahun 2017</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis <i>kolerasi</i> dengan desain penelitian <i>Cross Sectional</i>, dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kapsul Vitamin A dan variabel dependen adalah Kejadian ISPA Pada Balita</p>	<p>Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita yang terdaftar di Puskesmas Simpang Baru. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara metode pengambilan sampel dalam bentuk non random dengan Teknik <i>accidental sampling</i> yaitu dengan pengambilan sampel atau responden yang kebetulan berkunjung ke Puskesmas Simpang Baru yang berjumlah 99 responden</p>	<p>Hasil penelitian ini didapatkan dari 69 responden (69,7%) yang mendapatkan kapsul vitamin A terdapat 25 responden (25,3%) dengan kejadian ISPA. Responden yang mendapatkan vitamin A mempunyai daya tahan tubuh yang lebih kuat daripada yang tidak mendapatkan vitamin A. Berdasarkan hasil uji statistic chi square didapatkan <math>X^2</math> hitung (4.808) dengan nilai <math>\alpha</math> 0,1 dan df 1 didapatkan <math>&gt; X^2</math> table (2.706), keputusan : <math>H_0</math> ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pemberian kapsul vitamin A terhadap kejadian ISPA</p>
<p>Suplementasi Vitamin A dan Asupan Zat Gizi dengan Serum Retinol dan Morbiditas Anak 1-3 Tahun, (Milliantri Elvandari, et al., 2017)</p>	<p>Menganalisis hubungan suplementasi vitamin A dan asupan gizi dengan serum retinol serta hubungan suplementasi vitamin A, asupan gizi, dan serum retinol dengan morbiditas anak usia 1-3 tahun</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2016 di Kabupaten Kudus dan Grobogan, Jawa Tengah, dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah Suplementasi vitamin A dan Asupan Gizi dan variabel dependen adalah Serum Retinol dan Morbiditas Anak usia 1-3 tahun</p>	<p>Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun, Serum retinol dikumpulkan dengan mengambil sampel darah melalui vena kemudian dianalisis menggunakan HPLC, asupan zat gizi dengan food recall 2x24jam, dan wawancara terstruktur dengan ibu subjek</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecukupan energi, protein, dan lemak dengan morbiditas subjek (<math>p=0,248</math>; <math>p=0,261</math>; <math>p=0,198</math>). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi morbiditas seperti lingkungan, sumber penyakit (agens), dan pejamu (host) (28). Berbeda dengan asupan protein yang menunjukkan tidak adanya hubungan dengan kejadian ISPA pada anak, hal ini karena ISPA tidak hanya dipengaruhi oleh asupan protein dan zink saja, melainkan terdapat banyak faktor yang tidak diteliti yang dapat menjadi penyebab munculnya ISPA seperti asupan vitamin C, vitamin B, vitamin D, vitamin E, dan vitamin A yang dapat menurunkan imunitas yang pada akhirnya akan meningkatkan risiko terkena penyakit ISPA</p>
<p>Analisis Faktor Resiko Kejadian ISPA Pada Balita, (Muhammad Amin, et al., 2020)</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian, berat badan lahir rendah, status imunisasi, dan</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat <i>survey</i> dengan desain <i>Cross Sectional</i>, dengan variabel independent dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Talang Pangeran. Sampel penelitian ini di ambil dari total populasi yang berjumlah 40 orang. Sampel di ambil dengan</p>	<p>Sebanyak 17 responden (42,5%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), ada kebiasaan merokok pada keluarganya sebanyak 21 responden (52,5%) lebih 26 responden yang memiliki balita dengan tidak padat hunian sebanyak 6 responden (23,1%)</p>

kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir.

Resiko Kejadian ISPA Pada balita dan tidak ada variabel dependen dalam penelitian ini

menggunakan metode non random. dengan tehnik Accident Sampling

mengalami kejadian ISPA, dari 14 responden yang memiliki balita dengan BBLR pada balita sebanyak 4 responden (80%) jika dibandingkan dari 35 responden yang memiliki balita dengan berat lahir normal sebanyak 12 responden (34,3%) mengalami kejadian ISPA. Untuk kepadatan hunian didapatkan hasil uji statistik chi square didapatkan  $p\text{ value} = 0,008 \leq \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita. Dari hasil analisa diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 8,33 (95% CI = 1,9 – 36,4), untuk BBLR hasil uji statistik chi square didapatkan  $p\text{ value} = 0,138 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian ISPA pada balita, untuk status imunisasi hasil uji statistik chi square didapatkan  $p\text{ value} = 0,016 \leq \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita, untuk kebiasaan merokok hasil uji statistik chi square didapatkan  $p\text{ value} = 0,045 \leq \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 jumlah dari penelusuran jurnal diatas diambil dari 5 jurnal nasional yang terdapat di *Google scholar* dan *Researchgate*. Tujuan dari jurnal diatas adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian kapsul vitamin A dengan kejadian penyakit ISPA pada balita. Pada 5 jurnal diatas menggunakan study kelayakan *cross sectional* dengan hasil dari analisis jurnal diatas terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Tempat penelitian dari artikel dilakukan di tempat yang berbeda.

## 2. Data karakteristik responden

Tabel.2 Karakteristik responden 4 jurnal

Karakteristik Responden	Frekuensi Jurnal	Persentase (100%)
Usia		
▪ 1-5 tahun	3	75
▪ > 1-5 tahun	1	25

Jenis kelamin

▪ Disebutkan	0	0
▪ Tidak disebutkan	4	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari ke-4 jurnal yang diteliti responden yang memiliki usia 1-5 tahun sebanyak 3 jurnal (75%), dan yang memiliki usia >1-5 tahun sebanyak 1 jurnal (25%).

### 3. Pemberian Kapsul Vitamin A

Tabel.3 Pemberian kapsul vitamin A dari 4 jurnal

Kategori	Frekuensi Jurnal	Persentase (100%)
Pemberian Kapsul Vitamin A		
▪ Sebagian besar diberikan	4	100
▪ Sebagian besar tidak diberikan	0	0

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemberian kapsul vitamin A pada balita sebagian besar telah diberikan dengan 4 jurnal (100%) menunjukkan bahwa distribusi vitamin A sudah bagus.

### 4. Kejadian Penyakit ISPA

Tabel 4

Kejadian penyakit ISPA dari 4 jurnal

Kategori	Frekuensi Jurnal	Persentase (100%)
Kejadian Penyakit ISPA		
▪ Pernah	2	50
▪ Tidak Pernah	0	0
▪ Tidak Menyebutkan	2	50

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 jurnal (50%) menyebutkan bahwa pernah mengalami penyakit ISPA dan 2 jurnal (50%) tidak menyebutkan pernah mengalami penyakit ISPA, hal ini dikarenakan dalam 4 jurnal tersebut 2 diantaranya hanya membahas tentang vitamin A.

### 5. Pemberian Kapsul Vitamin A

Berdasarkan analisa dari 5 jurnal didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan secara spesifik antara balita yang mendapatkan vitamin A dengan yang tidak mendapatkan kapsul Vitamin A yakni bayi yang tidak mendapatkan kapsul Vitamin A cenderung lebih beresiko

terkena penyakit ISPA dibandingkan bayi yang mendapatkan kapsul Vitamin A. Defisiensi vitamin A dapat mengakibatkan metaplasia sel *squamosa* yang berdampak pada penurunan fungsi *cilia* sel epitel dan fungsi sekresi mukus sel epitel mukosa saluran pernafasan sehingga balita lebih mudah terserang ISPA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa vitamin A dibutuhkan pada balita guna memperbaiki sel epitel dan mukosa saluran pernapasan yang rusak sehingga dapat mencegah risiko kejadian ISPA pada balita (Rosa, 2020). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa balita yang mengkonsumsi vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare dan ISPA dan juga dapat membantu proses penglihatan dalam adaptasi dari tempat terang ke tempat gelap. Sehingga balita yang mendapatkan vitamin A akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan vitamin A.

Pemberian vitamin A ini juga berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang vitamin A, dimana dalam penelitian (Fithriyana R. , 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan perlu diberikan pengertian mengenai pentingnya pemberian vitamin A untuk Balita. Sehingga perlu diberikan solusi berupa penyuluhan atau sejenisnya untuk meningkatkan pengetahuan dari ibu tersebut. pengetahuan ibu yang rendah akan mengakibatkan ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A di waktu yang tepat. Ibu yang tidak mengetahui manfaat dan akibat jika vitamin A diberikan akan beranggapan bahwa vitamin A bukanlah sesuatu yang penting, sehingga asupan vitamin A akan cenderung kurang yang tentunya akan berdampak pada kesehatan balita.

Untuk pemberian vitamin A itu sendiri di Indonesia sudah cukup baik, dari 4 jurnal yang dibahas semuanya menunjukkan data bahwa sebagian besar balita sudah mendapatkan vitamin A pada usia balitanya dalam program imunisasi. Diambil dari riset kesehatan dasar nasional tahun 2018 distribusi pemberian vitamin A sudah menunjukkan angka yang cukup baik, dengan sesuai standar sebanyak (53,5%), tidak sesuai standar sebanyak (28,8%) dan yang tidak pernah mendapatkan sebanyak (17,6%) (Riskesdas, 2018).

## 6. Kejadian Penyakit ISPA

Berdasarkan analisis 5 jurnal yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa serangan ISPA berbeda pada balita yang berkembang selain berbeda etiologi dan faktor risikonya juga dipengaruhi oleh demografi dan sosial budaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor lain penyebab ISPA pada balita misalnya : cuaca, lingkungan, dan daya tahan tubuh balita, namun balita yang tidak mendapatkan vitamin A memiliki resiko lebih besar terkena ISPA dibandingkan dengan yang telah mendapatkan vitamin A. Vitamin A selain dapat bertindak sebagai antibodi terhadap infeksi, juga disinyalir untuk regenerasi epitel pernapasan dan *gastro intestinal* sehingga memberikan efek terhadap mortalitas dan mordibitas bagi balita terhadap ISPA (Mertineau, Jolliffe, & Hooper, 2017). *Case Fatality Rate* (CFR) infeksi saluran pernapasan akut pada balita lebih tinggi pada negara berkembang dibanding negara maju (Rosa, 2020).

Upaya terhadap penurunan morbilitas dan mortalitas yang diakibatkan ISPA terus dikembangkan, saat ini penelitian terhadap suplementasi vitamin D menunjukkan bahwa vitamin D berperan dalam pencegahan ISPA melalui dosis harian dan mingguan, meskipun belum ditemukan kadar yang pasti dalam suplementasi (Marshall, Nick, Ashley, Robert, & Jeffery, 2019).

Untuk kasus ISPA sendiri khususnya pada balita di Indonesia sesuai data riset kesehatan dasar nasional tahun 2018, balita paling banyak mengalami ISPA pada rentan usia 12-23 bulan dengan (14,4%) dan untuk jenis kelamin, laki-laki lebih banyak mengalami ISPA dibandingkan perempuan, laki-laki (13,2%) dan (12,4%) untuk perempuan (Riskesdas, 2018).

## 7. Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Dengan Kejadian Penyakit ISPA

Setelah dilakukan analisis dari 5 jurnal di atas didapatkan hubungan antara pemberian kapsul vitamin A pada balita dengan kejadian penyakit ISPA. Menurut penelitian yang dilakukan (Rosa, 2020) menyebutkan bahwa pemberian vitamin A secara konsisten menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA, setelah dikontrol dengan variabel status imunisasi, status gizi dan Pendidikan ibu, sehingga dapat disimpulkan bahwa balita yang tidak mendapatkan vitamin A dua kali setahun berisiko 2,1 kali lebih besar mengalami ISPA dibandingkan balita yang tidak mendapatkan vitamin A dua kali setahun.

Balita yang mendapat imunisasi yang lengkap dimana tentunya juga pasti mendapatkan vitamin A pada masa bayinya lebih tahan terhadap infeksi dan pemberian imunisasi merupakan salah satu strategi untuk menurunkan insiden ISPA di negara berkembang (Yousef & Hamed, 2016).

Dalam 5 jurnal yang telah dianalisis ditemukan hasil yang saling berkaitan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian kapsul vitamin A pada balita dengan kejadian penyakit ISPA, meskipun demikian terdapat beberapa faktor penyebab ISPA seperti : cuaca, lingkungan, dan daya tahan tubuh balita. Salah satu dari jurnal tersebut yakni jurnal yang diteliti oleh (Fithriyana R. , 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang vitamin A juga dapat mempengaruhi kualitas pemberian vitamin A pada balita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan literature review dari 3 jurnal yang sesuai dengan topik penelitian maka dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan antara pemberian kapsul vitamin A pada balita dengan kejadian penyakit ISPA. Dimana terlepas dari fungsi vitamin A itu sendiri yang berkaitan dengan penyakit ISPA, terdapat 2 jurnal (50%) yang menunjukkan hasil yang konsisten mengenai hubungan keduanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesanya, & Chiao, C. (2017). Environmental risks associated with symptoms of acute respiratory infection among preschool children in North-Western and South-Southern Nigeria Communities. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 14(11), 1-10.
- Almatsier. (2010). *Prinsip Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asfianti, F., Nazir, Husin, S., & Theodorus. (2013). Pengaruh Suplementasi Seng dan Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA dan Diare Pada Anak. *Sari Pediatri*, 15(2), 93-98.
- Astuti, F., & Sulistyowati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 15-20.
- Cassani, B., Villablanca, B., Calisto, J., Wang, S., & Mora, J. (2012). Vitamin A and immune regulation: Role of retinoic acid in gut-associated dendritic cell education, immune protection and tolerance. *Mol Aspects Med*, 33(1), 63-76.
- Dinkes Gorontalo. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Dinas Kesehatan Gorontalo.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 50-57.
- Kemendes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemendes, 2016. (n.d.). *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Infeksi saluran Pernapasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- kemendes, 2019. (n.d.). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.
- Kemendes, 2019. (n.d.). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Marshall, B., Nick, B., Ashley, S., Robert, O., & Jeffery, B. (2019). Can Vitamin D Prevent Acute respiratory Infection. *The Journal Of Family Practice*, 68(4), 230-231.
- Masriadi, H. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. *Depok Rajawali Pers*, 346-353.
- Mertineau, A. R., Jolliffe, D. A., & Hooper, R. L. (2017). Vitamin D Supplementation To Prevent Accute Respiratory Tract Infection. *Systematic Review and Meta Analysis Of Individual Participant Data*, 1(14), 356.
- Murray, Robert, K., Daryl, K., Granner, & Victor, W. R. (2012). *Biokimia Harper Ed.27*. Jakarta: EGC.
- Ramani, V., J, P., & S.K, P. (2016). Acute Respiratory Infections Among Under-Five Age Group Children at Urban Slums of Gulbarga City : A Longitudinal Study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 10(5), 8-13.
- Riskesdas, 2. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018.
- Rosa, E. F. (2020). Eektivitas Suplementasi Vitamin A Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita. *Jurnal Unhas*, 16(1), 26-37.
- Rosana, E. (2016). aktor Resiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado1. *Jurnal Kolaboratif SAINS*, 1(1), 29-37.
- Sari, A. I. (2019). Hubungan Pemberian Kapsul Vitamin A Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Yang Telah Telah Berkunjung Ke Puskesmas Simpang Baru Tahun 2017. *Jurnal Photon*, 10(1), 49-54.
- Syahidi, M., Gayatri, D., & Bantas, K. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 23-27.
- Tazinya, A, A., Halle-Ekane, G. E., Mbuagbaw, Abanda, M., Atashili, J, & Obama, M. T. (2018). Risk Factor for Acute Respiratory Infections in Children under Five Years Attending The Bamenda Regional Hospital in Cameroon. *BMC Pulmonary Medicine*, 18(7), 1-8.

Yousef, & Hamed, A. F. (2016). Prevalence of Acute respiratory Infection and Related Risk of Factors in School Age Children in Egypt. *International journal of Current Research in Medical sciences*, 2(7), 50-58.

